PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

THE ROLE OF THE AGRICULTURE SECTOR ON ECONOMIC GROWTH OF SIDENRENG RAPPANG REGENCY

AGUS JUNARTO
agus.junarto07@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
JL. Jendral Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan 91112

ABSTRACT

AGUS JUNARTO, 2021. With the research title, "The Role of the Agricultural Sector on Economic Growth in Kabupaten Sidenreng Rappang". Supervisor I Mr. Muhammad Hatta Supervisor II Mrs. Wardhani. Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Parepare (UMPAR). This study aims to determine the role of the agricultural sector on the economic growth of Sidenreng Rappang district. Data collection techniques used in this study are interviews, observation and documentation. The type of data used is primary data and secondary data with paper, person and place data sources. Technical analysis of the data used is a qualitative descriptive method. After going through the analysis process, the results of this study used secondary data obtained from the Office of the Central Statistics Agency of Sidenreng Rappang Regency for the 2015-2020 period. Data processing in this study was carried out using the help of Microsoft Excel 2010 to be able to process data and obtain results from the variables studied, in this study to determine the contribution of the agricultural sector to the GDP of Kabupaten Sidenreng Rappang. The Agriculture, Forestry and Fisheries Sector to the GRDP of Sidenreng Rappang Regency from 2015 to 2020 has fluctuated, it is known that from 2015 to 2018 it increased from year to year, but in 2019 to 2020 it decreased, the contribution decreased. in the Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors due to a pandemic or disease transmission that causes community activities to be limited.

Keywords: *Agriculture Sector, Gross Regional Domestic Product*

ABSTRAK

AGUS JUNARTO, 2021, Dengan judul penelitian, “Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang”. Pembimbing I Bapak Muhammad Hatta Pembimbing II Ibu Wardhani. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR).Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sector pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten sidenreng rappang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara,observasi dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder dengan sumber data paper, person dan place. Teknis analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Setelah melalui proses analisis, hasil penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang

diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang periode tahun 2015-2020. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *Miscrosoft Excel 2010* untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dari Tahun 2015 s/d 2020 mengalami fluktuasi, diketahui pada tahun 2015 sampai pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, penurunan kontribusi pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan disebabkan karena adanya pendemi atau penularan penyakit yang menyebabkan aktifitas masyarakat terbatasi.

Kata Kunci :*Sektor Pertanian, Produk Domestik Regional Bruto*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari pangsa sektor pertanian dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui ekspor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional, penyedia bahan baku, pasar yang potensial serta penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lainnya (Budiman, 2013).

Teori pembangunan menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of growth*) baik dari segi penyedian bahan baku, bahan pangan, serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik segi penawaran maupun dari segi permintaan. Dengan kuatnya sektor pertanian dipandang dari sisi penawaran maupun di sisi permintaan maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat jalinan dengan sektor kegiatan ekonomi lain (Mudrajat, 2001).

Sektor pertanian dapat dijadikan dasar untuk mewujudkan sebuah pembangunan berkelanjutan dan mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan PDRB yang berbasis sektor pertanian empat kali lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan jika dibandingkan pertumbuhan PDRB yang berbasis sektor lainnya (Bank Dunia, 2008).

Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, dimana menjadi basis ekonomi rakyat terutama di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih dari separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis Indonesia (Arifin, 2004).

Prof. Simon Kuznets (1964), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untukmenyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kamajuan atau penyesuaian- penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaanyang ada.

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umunya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Nuritasari, Firdausi, 2013).

Pertanian dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari progam pambangunan

pertanian. Salah satu aspek yang cukup menentukan keberhasilan pembangunan adalah penyebaran investasi yang sesuai dengan lokasi dan kondisi masyarakat . Pembangunan pertanian dan pedesaan memiliki potensi yang cukup besar terkait dengan masalah-masalah kontribusi terhadap perekonomian nasional melalui hasil yang diperoleh dari pendapatan domestik bruto, sehingga sektor pertanian ditempatkan pada posisi prioritas dalam perencanaan pembangunan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional (Nuritasari, Firdausi, 2013).

Pembangunan ekonomi di daerah, salah satu daerah yang sedang melaksanakan pembangunan ekonomi adalah Kabupaten Sidenreng Rappang. Pembangunan ekonomi yang dilakukan di Kabupaten Sidenreng Rappang mencakup beberapa sektor sektor, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor keuangan, sektor administrasi pemerintahan dan jasa perusahaan serta sektor jasa. Mengenai hal ini, salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sektor pertanian (Adrimas, 2012).

Sektor pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, memproduksi pangan, usaha pelestarian lingkungan dan basis pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang, sektor pertanian memberikan kontribusi yang tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ketahun ,meskipun tidak selalu mengalami kenaikkan setiap tahunnya, tetapi sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar, di bandingkan sektor indusri, perdagangan, pertambangan, perhotelan dan sektor lainnya.

PAREPOS.CO.ID SIDRAP. informasi tentang kontribusi ataupun pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang, diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian cenderung mengalami penurunan dan pertumbuhan sektor pertanian juga relatif lambat meskipun distribusi PDRB sektor perekonomian yang terbesar berasal dari sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan terjadinya proses transformasi struktural perekonomian dan perubahan/pergeseran peranan sektor perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Analisi peranan, perubahan peranan serta faktor yang menyebabkan perubahan peranan suatu sektor dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Sidenreng Rappang yang menggunakan pendekatan teori basis ekonomi dan teori pertumbuhan wilayah agar dapat digunakan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu, Kabupaten Sidenreng Rappang akan lebih siap dalam mengantisipasi terjadinya perubahan peranan antar sektor perekonomian maupun sub sektor pertanian.

Persentase luas lahan KPPN Kabupaten Sidenreng Rappang maka perekonomian wilayah KPPN Kabupaten Sidenreng Rappang bergantung pada sektor pertanian secara luas yang mencakup sub sektor tanaman pangan, tanaman buah-buahan, perkebunan, peternakan. Sektor pertanian di KPPN Kabupaten Sidenreng Rappang dikelompokkan dalam subsektor pertanian tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan. Dari berbagai komoditas yang dihasilkan oleh sektor pertanian yang ada dan diusahakan di KPPN Kabupaten Sidenreng Rappang, komoditi yang berpotensi dan dapat dijadikan unggulan daerah yang berasal dari sub sektor pertanaian tanaman pangan yaitu padi sawah. Sub sektor pertanian tanaman pangan terutama tanaman pangan padi merupakan salah satu lapangan usaha yang ada di KPPN Kabupaten Sidenreng Rappang.

Produksi padi pada tahun 2017 di KPPN Kabupaten Sidenreng Rappang mencapai 24.759 Ton, dengan kontribusi tertinggi terdapat pada Desa Kanie dengan produksi 6.700 Ton pada tahun 2017 atau 27,06% dari total KPPN Sidrap sedangkan

kontribusi terkecil berda pada Desa Takkalasi dengan produksi 1.249 atau 5,04%. Selain potensi sektor tanaman pangan di KPPN Sidrap juga memiliki potensi perkebunan yaitu dengan komoditas Kelapa dan Kakao (Sub sektor Tanaman Perkebunan).

Sub sektor Peternakan yang memiliki potensi di KPPN Sidrap, Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri atas ternak besar (sapi, dan kambing) dan unggas (ayam kampung,petelur dan pedaging serta itik) yang dapat dijadikan sebagai komoditas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Selain sektor peternakan KPPN Sidrap merupakan penghasil telur utama di Kabupaten Sidendeng Rappang.

Sub sector perikanan yang memiliki potensi di KPPN Sidrap, Kabupaten Sidenreng Rappang adalah perikanan budidaya yang terdiri atas budidaya kolam dan budidaya di sawah. Walaupun sub sector perikanan memiliki potensi, tetapi bukan merupakan prioritas pengembangan di KPPN Sidrap, Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana sektor pertanian berperan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana prioritas pengembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang ?

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan Agustus sampai pada bulan September 2021.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiugiono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Sektor pertanian yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang
b. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek. Teknik pengambilan sampel adalah penyeleksian dari elemen populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel.

C. Defenisi operasional dan pengukuran variabel

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yakni:

1. Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat pontensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.
2. Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat pontensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.

D. Teknik pengumpulan data

Guna memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu instrument tersendiri yang terdiri dari :

1. Observasi, dengan mengadakan pengamatan objek yang diteliti dengan memperolehkan gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perusahan.

2. Dokumentasi, dengan mengumpulkan dan menganalisa dokumen-dokumen perusahan yang diperlukan.
3. Wawancara, dengan menggali informasi melalui proses Tanya jawab terhadap pihak yang berkaitan dengan penelitian.

E. Jenis dan sumber data

Jenis Data

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sumber data penelitian ini diperoleh dari survey responden (Indriantoro 2009)

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan membaca buku, majalah, hasil penelitian yang sudah ada, atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkip wawancara, obsevasi, catatan lapangan dokumen, foto, dan material lainnya. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data dengan cara mengumpulkan dan menjelaskan data, yang kemudian dibandingkan dengan teori yang bersangkutan untuk memperoleh kejelasan hasil yang dijadikan sebagai kesimpulan dan saran

Miles dan Huberman (2017) terdapat tiga teknik analisisi data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan)dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang periode tahun 2015-2020. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *Miscrosoft Excel 2010* untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2015 s/d 2020

Sektor pertanian adalah salah satu kategori sektor atau lapangan usaha dari PDRB dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya ekonomi untuk memproduksi suatu bahan pangan. Dalam penelitian ini sektor pertanian yang diteliti tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2015-2020, dapat dilihat pada tabel berikut:

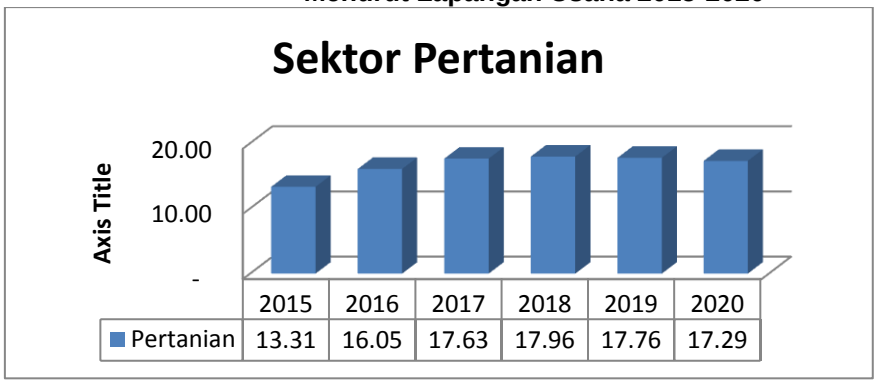
Tabel 5.1
PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2015-2020

Tahun	Sektor Pertanian (Juta Rupiah)	Persentase (%)
2015	3,102,908.27	13.31
2016	3,741,197.24	16.05
2017	4,110,099.04	17.63
2018	4,187,381.43	17.96
2019	4,139,727.58	17.76
2020	4,031,993.17	17.29

Sumber: BPS Kab SIDRAP 2021

Adapun peningkatan Sektor Pertanian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Tabel 5.1
PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2015-2020



Sumber: BPS Kab SIDRAP 2021

Pada tabel dan gambar 5.1. PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang atas dasar harga konstan menurut Lapangan Usaha 2015-2020 diketahui pada tahun 2015 sektor pertanian sebesar 13.31%, dalam masa setahun Sektor Pertanian mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 16.05%. sampai dengan tahun 2017 dan 2018. Namun pada tahun 2018 Sektor Pertanian mengalami penurunan sebesar 17.76% sampai dengan tahun 2018 yakni sebesar 17.26%, namun dalam penurunan pendapatan pada sektor pertanian tidak signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi.

2. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2015 s/d 2020

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan per kapital. Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PDRB dengan harga konstan (rill) yaitu PDRB yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar yang bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Adapun tingkat pertumbuhan PDRB dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

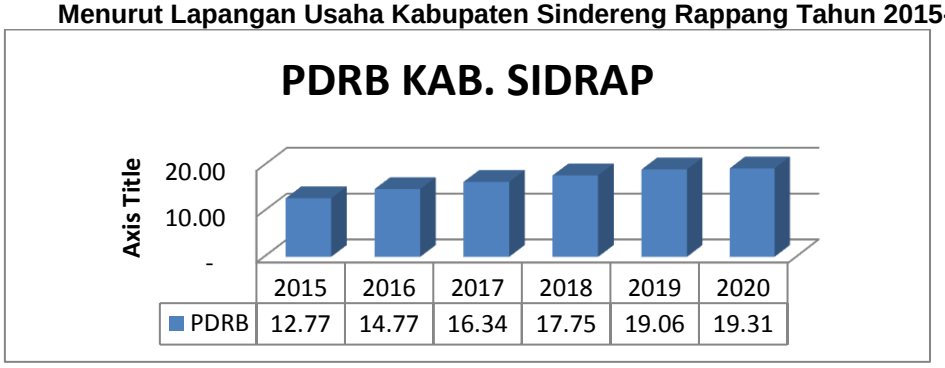
Tabel 5.2
Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sindereng Rappang Tahun 2015-2020

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Presentase(%)
2015	9,309,292.76	12.77
2016	10,770,430.52	14.77
2017	11,914,878.78	16.34
2018	12,937,370.32	17.75
2019	13,893,724.49	19.06
2020	14,073,432.74	19.31

Sumber: BPS Kab SIDRAP 2021

Adapun peningkatan Sektor Pertanian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Tabel 5.2
Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sindereng Rappang Tahun 2015-2020



Sumber: BPS Kab SIDRAP 2021

Pada tabel dan gambar 5.2 Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Sindereng Rappang tahun 2015-2020, diketahui bahwa PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun ketahun dilihat dari grafik/ gambar tersebut, diketahui bahwa PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang sangat di pengaruhi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

1. **Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang.**

   Data-data yang ada dalam penelitian ini, maka dilakukan perhitungan kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang yang pada dasarnya untuk melihat bagaimana kontribusi atau sumbangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari hasil pengolahan data tersebut kemudian akan dilakukan pembahasan yang lebih mendalam, adapun kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

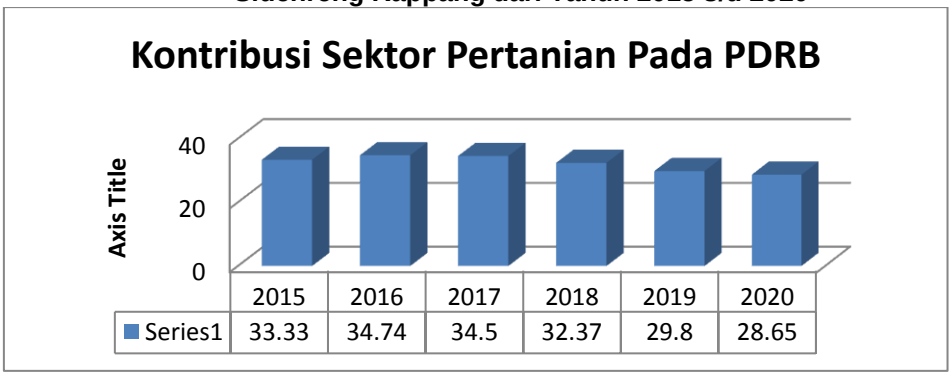
Tabel 5.3
Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dari Tahun 2015 s/d 2020

Tahun	Sektor Pertanian (Rp)	PDRB (Rp)	Kontribusi (%)
2015	3,102,908.27	9,309,292.76	33.33
2016	3,741,197.24	10,770,430.52	34.74
2017	4,110,099.04	11,914,878.78	34.50
2018	4,187,381.43	12,937,370.32	32.37
2019	4,139,727.58	13,893,724.49	29.80
2020	4,031,993.17	14,073,432.74	28.65

Sumber : Data Diolah 2021

Adapun tingkat kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dapat dilihat pada gambar 5.3 dibawah ini.

Gambar 5.3
Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dari Tahun 2015 s/d 2020



Sumber : Data Diolah 2021

Pada Gambar 5.3 kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dari Tahun 2015 s/d 2020 mengalami fluktuasi, diketahui pada tahun 2015 sampai pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, penurunan kontribusi pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan disebabkan karena adanya pendemi atau penularan penyakit yang menyebabkan aktifitas masyarakat terbatasi.

B. Pembahasan

1. Sektor Pertanian Berperan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Di Kabupaten Sidenreng Rappang

Tergambar dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang yang menunjukkan bahwa nilai PDRB Sektor yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,Industri Pengolahan dan Konstruksi mengalami peningkatan dari tahun 2015-2020. Dalam hal ini potensi atau sektor unggul yang mendominasi adalah sektor pertanian, sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah dan ikut membantu mengurangi pengangguran dalam membuka peluang lapangan usaha dimana sektor pertanian merupakan lapangan usaha di bidang pengelolaan alam dan sumber dayanya. komponen utama sektor pertanian adalah sub sektor tanaman bahan makanan yang didalamnya mencakup hortikultura.

Secara makro pertumbuhan dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi

yaitu: sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air bersih, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor kontruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa-jasa lainnya (Publikasi BPS Kab Mamuju, 2020).

Sektor pertanian kehutanan dan perikanan merupakan salah satu penggerak utama dalam pengembangan ekonomi rakyat di daerah. Konstribusi output sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB) dalam pertumbuhan ekonomi tidak bisa dianggap tidak penting dalam perekonomian daerah.

Banyak potensi yang dapat disumbangkan oleh sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah, seperti penciptaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan penduduk pedesaan, pemasok pangan nasional, penggerak ekspor non migas, pemasok bahan baku industri dan sektor-sektor lainnya.

Mengingat begitu pentingnya konstribusi output sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB) dalam pertumbuhan ekonomi daerah, maka kemajuan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sangat diperlukan terutama untuk menjamin agar penyediaan pangan bagi penduduk akan tetap terjamin.

Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang pada umumnya mengandalkan kegiatan ekonomi yang berbasis sumber daya alam. Salah satunya adalah sektor pertanian sebagaimana yang dapat dengan mudah ditemukan di Indonesia. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor penting bagi Indonesia terutama oleh karena beberapa faktor.

Sektor pertanian memberikan kontribusi positip terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Bahkan pada masa krisis ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi minus 13,68 persen namun sektor pertanian tetap tumbuh positip 0,02 persen. Dari fakta ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penting dan strategis bagi negara-negara pertanian seperti Indonesia. Oleh karena itu apabila mengabaikan sektor pertanian dalam proses pembangunan ekonomi merupakan suatu kebijakan yang kurang tepat dan merugikan.

Sektor pertanian mampu menciptakan kesempatan kerja yang sangat besar di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian di Indonesia masih berkarakteristik padat karya. Yaitu sektor yang mengandalkan peran dari tenaga kerja manusia sebagai faktor utama dalam kegiatan produksinya. Sektor pertanian telah menjadi sektor yang menyelamatkan Indonesia dari kondisi yang semakin memburuk atas dampak krisis tersebut.

Terkait dengan peran sektor pertanian dalam kegiatan ekspor. Hal ini mencerminkan bahwa sektor pertanian tidak lagi semata-mata berproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat domestik. Produk pertanian telah menjadi komoditas perdagangan yang memiliki potensi di pasar internasional. Sebagai sektor penting dalam struktur ekspor maka pertanian diharapkan memperoleh perhatian yang lebih baik dari pemerintah. Sector pertanian memberikan kontribusi terhadap konsumsi masyarakat. Sebagai masyarakat yang sebagian besar tinggal di pedesaan, maka produk-produk pertanian merupakan salah satu produk utama

Sebagai daerah agraris, sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Sektor pertanian menjadi primadona dalam berbagai aspek, seperti kemampuannya menyediakan pangan murah bagi rakyat, tingginya angka tenaga kerja yang tercipta, termasuk

besarnya perhatian kebijakan. Pada sisi lain pembangunan pertanian dalam fase desentralisasi ekonomi perlu diterjemahkan menjadi peningkatan basis kemandirian daerah yang secara teoritis dan empiris mampu mengalirkan dan bahkan menciptakan dampak ganda akifitas ekonomi lain di daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian sangat berperan dalam pembangunan ekonomi lokal.

Kesanggupan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan untuk menyediakan pangan yang cukup bukan saja menyebabkan terhindarnya bahaya kelaparan, akan tetapi dapat pula menunjang perkembangan sektor usaha lainnya. Oleh karena itu, Pemerintah harus menempatkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai elemen dominan dalam kebijakan-kebijakannya karena sektor itu merupakan salah satu potensi terbesar yang dimiliki daerah.

Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor unggul karena didukung oleh banyaknya hamparan sumber daya lahan yang luas yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Dengan demikian, sektor pertanian menjadi salah satu komoditi yang patut untuk dikelola dan dikembangkan oleh Kabupaten Sidenreng Rappang untuk memajukan perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sektor pertanian bukan hanya menjadi pendukung sektor-sektor ekonomi yang lainnya, melainkan sektor pertanian menjadi tombak bagi sektor-sektor lain untuk tetap memberikan sumbangsih atau kontribusi bagi pembangunan wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Sektor yang masuk kuadran I (sektor maju dan tumbuh dengan pesat) yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, dan sektor konstruksi. Ketiga sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kabupaten yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor dengan distribusi paling besar dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Sektor ini harus dapat dipertahankan bahkan harus terus dikembangkan. Pemerintah sebaiknya punya daya dorong untuk meningkatkan produk utama apalagi produk turunan dari sektor ini.

Demi memperhatikan keunggulan sektor pertanian hendaknya pemerintah daerah memberikan perhatian kepada para petani-petani dengan cara memberikan penyuluhan pertanian, sarana pertanian yang gratis sehingga petani bisa dengan mudah mengelola dan mengembangkan produk-produk pertaniannya.

Penelitian oleh Hafidh Amrullah (2010), dengan Judul Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Serang. Kontribusi sektor pertanian dalam penerimaan PDRB Kabupaten Serang melalui analisis pengganda pendapatan selama tahun 2003-2007 cenderung meningkat.

2. Prioritas Pengembangan Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Sidenreng Rappang

Aspek dalam upaya pencapaian keberhasilan pembangunan sektor pertanian dalam peningkatan ekonomi adalah tujuan pembangunan yang merupakan sasaran atau hasil yang ingin dicapai pada pembangunan sector pertanian seperti peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran pembangunan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran.

Hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa tujuan pembangunan dalam perencanaan termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat beberapa perencanaan yang masih kurang sesuai dengan tujuan pembangunan. Tujuan pembangunan dalam sektor pertanian tentunya dalam skala prioritas dan berkaitan dengan peningkatan perekonomian dan kesejahteraan petani. Dari

hasil wawancara diketahui bahwa sebelum melakukan perencanaan pembangunan, terlebih dahulu dilakukan penyampaian informasi mengenai tujuan pembangunan dengan menggunakan metode sosialisasi kepada masyarakat, kemudian melibatkan kelompok masyarakat tersebut dalam menyusun rencana pembangunan dengan tujuan memperoleh saran mengenai kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan tujuan pembangunan.

Sosialisasi mengenai tujuan pembangunan dan partisipasi masyarakat dalam memberikan saran yang merupakan tahap awal dalam proses perencanaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyadi & Deddy Supriady B. (2005) yang mengartikan bahwa perencanaan pembangunan merupakan suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan faktafakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/aktivitas kemasyarakatan, baik yang bersifat fisik (material) maupun nonfisik (mental spiritual), dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

Perencanaan pembangunan diartikan sebagai suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah dan lingkungannya dalam wilayah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tapi tetap berpegang pada azas prioritas.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan (Puslitbangtan) bersama dengan Dinas Pertanian. Ketahanan Pangan dan Perikanan Pemerintan Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Provinsi Sulawesi Selatan sepakat untuk melakukan kerja sama dalam bidang penelitian dan pengembangan tanaman pangan.

Kerjasama ini mencakup empat aspek, yakni pengembangan komoditas tanaman pangan spesifik lokasi berlandaskan pada kearifan lokal Kabupaten Sidenreng Rappang, pendampingan dan penerapan hasil inovasi teknologi tanaman pangan, diseminasi inovasi teknologi dan pemanfaatan potensi dan kemampuan daerah baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Namun demikian, dalam kesepakatan ini tidak menutup aspek lainnya untuk dikerjasamakan apabila kedua pihak melihat masih terdapat aspek lain yang potensial.

Kerjasama tersebut dituangkan dalam naskah perjanjian kerja sama yang ditandatangani oleh Kepala Puslitbangtan Dr Haris Syahbuddin dan Kepala Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Sidenreng Rappang Azis Damis yang disaksikan oleh Bupati Sidenreng Rappang, Dollah Mando di sela-sela acara Launching Inovasi dan Rapat Koordinasi Balitbangtan di Bogor, Kamis (22/08).

Implementasi dari perjanjian kerja sama ini ke depannya adalah kerja sama produksi benih serta pendampingan teknologi. Adapun benih yang akan dikembangkan dalam kerangka kerja sama ini meliputi benih dari tanaman pangan yang memiliki sifat fungsional yang mampu memberikan efek kesehatan di samping efek zat gizi.

Varietas Unggul Baru Inpari IR Nutri Zinc yang memiliki kemampuan dalam mencegah stunting karena kaya dengan kandungan Zinc (Zn), kemudian Varietas Baroma sebagai basmati tipe Indonesia dengan kelebihan aroma khasnya, serta Varietas Tarabas yang tergolong sticky rice dapat menjadi subtitusi impor beras tipe japonica.

Di sisi lain, melalui Lolit Tungro, salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puslitbangtan yang berkedudukan di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, Pemda Sidrap telah memesan benih padi dan dalam waktu dekat akan menanam Varietas Unggul Baru Balitbangtan seluas 250 hektar yang terdiri dari Varietas Inpari 32, Inpari 42, dan Inpari 36.

SIDRAP, Linisiar.id – Anggota DPRD Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Patahuddin, berharap Pemerintah Sidenreng Rappang tetap memfokuskan pembangunan daerah pada sektor pertanian dan peternakan. meskipun pemerintah daerah punya agenda prioritas tersendiri, agenda tersebut tidak boleh jauh dari agenda strategis pertanian dan peternakan. “Sebagai contoh misalnya, pemerintah ingin memajukan sektor pariwisata, item wisatanya bisa berhubungan dengan pertanian, seperti ekowisata. Tidak perlu kita banyak menjiplak daerah lain, karena kita punya karakter tersendiri.” Sejak dulu Kabupaten Sidenreng Rappang dikenal sebagai salah satu penyangga pangan nasional dan penyedia hewan ternak yang cukup signifikan di Sulawesi selatan, seperti peternakan unggas ayam pedaging, ayam petelur, dan ternak sapi.

Kerja sama yang akan berjalan selama lima tahun ke depan ini juga merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya Puslitbangtan bersama UPT-nya dalam membumikan inovasi teknologi Badan Litbang Kementerian Pertanian RI.

Hasil penelitiaan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mi`Rojun Nurun Nadziroh. 2020. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan Peran sektor pertanian dalam struktur perekonomian di Kabupaten Magetan dilihat dari pembentukan PDRB, selain sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Magetan, sektor pertanian juga berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja dan perluasan tenaga kerja.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yakni:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dari Tahun 2015 s/d 2020 mengalami fluktuasi, diketahui pada tahun 2015 sampai pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, penurunan kontribusi pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan disebabkan karena adanya pendemi atau penularan penyakit yang menyebabkan aktifitas masyarakat terbatasi.
2. Skala prioritas dalam pengembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tapi tetap berpegang pada azas prioritas.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yakni:

1. Bagi pemerintah untuk membuat program kebijakan yang tepat dan sesuai dengan keadaan daerah serta memperhatikan sektor pertanian dalam melakukan perencaaan agar dapat meningkatkan pendapatan daerah serta mempunyai potensi yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Perencanaan pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang haruslah lebih di sesuaikan dengan tujuan perencanaan dan kebutuhan masyarakat setempat.

DAKTAR PUSTAKA

Adrimas. 2012. Perencanaan Pembangunan Ekonomi;Teori, Pelaksanaan dan Permasalahan. Penerbit Andalas University Press. Padang

Amrullah, H. 2010. *Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Serang Dengan Pendekatan Analisis Location Quotient Dan Shift Share.*Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinandan Prospeknya,Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008,

Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Penerbit Graha Ilmu.

Adrimas. 2012. Perencanaan Pembangunan Ekonomi : Teori, Pelaksanaan dan Permasalahan. Andalas University Press : Padang

Arifin, Bustanul. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. PT Kompas Nusantara. Jakarta

A.Muri Yusuf. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : prenadamedia group.

Bambang Supomo, dan Indriantoro, Nur, 2009,Metodologi Penelitian Bisnisuntuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE,Yogyakarta.

Boediono, SeriSinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi,BPFE, Yogyakrta, 1999, hlm. 1.4Michael Todaro, Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga,Erlangga, Jakarta, 2000,

Budiharsono, S. 2001. *Teknik Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.

Budiman, M.A. 2013. *Makalah Sektor Pertanian Dalam Konsep Pendapatan Nasional.* 2013. Jatinangor: UNPAD

Daryanto, A. 2009. *Dinamika Daya Saing Industri Peternakan.* Bogor: IPB Daryanto, A. 2009.*Pertumbuhan dan Pemerataan dalam Pembangunan Peternakan.* Bogor: IPB

Daryanto, A. Dan Hafizryanda, Y. 2010. *Analisis Input-Output dan Socia Accounting Matrix*. Bogor: IPB

Daryanto, A. dan Yundy H. 2010. *Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan* Pembangunan *Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi.* IPB Press.Bogor.

Edi, Suharto. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama

Fahmi, Irham. (2013). Ekonomi Politik Teori dan Realita, Bandung : Alfabeta, cv

Hayati, M, Elfiana, dan Martina. 2017. Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal S. Pertanian.* Aceh

Hendayana, Rachmat. 2003. *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Jurnal Informatika Pertanian*. Vol 1

Iqbal dan Sudaryanto. 2008. Tanggung Jawab Sosial Perushaan dalam Prespektif Kebijkan Pembangunan Pertanian. *Analasis Kebijakan Pertanian*.

Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad, 2001. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN: Yogyakarta

Kuznet, Simon.1964. Economic Growth and the Contribution of Agriculture. New York : McGraw-Hill.

Mahila, 2007. *Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Karawang Periode 1993-2005* Penerapan *Analisis Shift-Share.*Skripsi. Departemen ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Mi`Rojun Nurun Nadziroh. 2020. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. Agristanvolume 2, Nomor 1, Mei 2020

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014.Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook,Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

Mas'oed, Mohtar. (2003). Ekonomi-politik Internasional dan Pembangunan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES

Nuritasari, Firdausi. 2013. Pengaruh Infrastruktur , PMDN, dan PMA terhadap PDB Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol (2) (4) : 20-29

Rahardjo Adisasmita,Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi danPertumbuhan wilayah,cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta,2013,

Saptomo, T. 2008. *Pengaruh Pertumbuhan Investasi Publik Investasi Swasta dan* Pertumbuhan *Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang* [Tesis]. Program Pasca Sarjana, Universitas Diponogoro, Semarang.

Saragih, W. 2002. Keterkaitan Sektor Pertanian, Agroindustri Dan Sektor Ekonomi Lain dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan. Universitas Sumatera Utara. Medan

Soepono, Prasetyo. 1993. *Analisis Shift-share: Perkembangan dan Penerapan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.

Soesilo, Nining I. 2000.*Manajemen Strategik di SektorPublik* (PendekatanPraktis) Buku I dan Buku II. MPKP FE-UI.Jakarta

Susanto, Roni. 2005. *Pembangunan Pertanian Sebagai Basis Pertumbuhan Ekonomi*. *www.rudyct.com/PPS702-ipb/10245/roni_dwi_susanto.pdf. Diakses pada 20 Juli 2017*

Tarigan, R. 2006. *Ekonomi Regional: Teori dan Applikasi* Edisi Revisi. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta

Todaro MP.SC Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid I*. H. Munandar [penerjemaah]. Jakarta: Erlangga.

Ufira Isbah, Dan Rita Yani Iyan.2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomiandan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun Vii No.19, November 2016 : 45-54.

Wiwit Rahayu,Nuning Setyowat. 2016. Dinamika Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomidi Kawasan Soloraya. Caraka Tani –Journal Of Sustainable Agriculture, Vol.31no. 1,Maret 2016. Hal. 11-17

World Bank. 2008. Agriculture For Development. World Bank. Washington, DC

Yudhoyono, S.B. 2004. Pembangunan Pertanian dan Pedesaan sebagai Upaya Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran: Analisis Ekonomi Politik Kebijkan Fiskal. *Disertasi Doktor*. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana IPB

Yulianti, M. 2011. *Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan Buah-Buahan di Kabupaten* Minahasa *Utara Propinsi Sulawesi Utara : Aplikasi Analisis LQ Dan Daya Tarik – Daya Saing*. Universitas Lambung Mangkura Kalimantan Selatan. Banjarmasin.